



PENINGKATAN KOMPETENSI SENI MELALUI PELATIHAN BATIK DENGAN TEKNIK AQUA PRINT BAGI PESERTA DIDIK DAN GURU SDN PAO-PAO KAB GOWA

Satriadi, Muh. Saleh Husain, Irfan

¹Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
satriadi2@unm.ac.id

²Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
muh.saleh.husain@unm.ac.id

³Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
irfanridh@gmail.com

Abstrak

Guru kelas yang ada pada sekolah mitra memiliki kendala dalam pengajaran. Kita tau bersama bahwa guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab pada kelas di sebuah sekolah dasar. Biasanya guru kelas mengajarkan pengetahuan umum di kelas yang menjadi tanggung jawabnya kecuali pelajaran tertentu misalnya pelajaran olahraga, pendidikan agama dan pendidikan seni budaya. Kendala yang biasa dihadapi oleh guru kelas adalah mereka harus mengisi kelas jika guru bidang studi tersebut tidak hadir. Jika guru seni budaya tidak masuk tugas guru kelas adalah mengisi kelas tersebut dengan memberikan materi seni tentunya. Sementara tidak semua guru kelas memiliki kompetensi untuk mengajarkan seni di kelas. Akibatnya, guru biasanya memberikan tugas menyanyi atau langsung menggambar. Kondisi seperti itu tentunya juga harus menuntut kreatifitas seni guru yang bersangkutan. Metode pelaksanaan kegiatan workshop meliputi; 1) Materi ceramah mengenai gambaran tentang batik Formika dengan teknik aqua print dan penjelasan mengenai teknik-teknik pembuatan Aqua print. 2) demonstrasi atau Praktek langsung pembuatan batik formika di depan para peserta workshop, 3) Diskusi dan tanya jawab seputar hal hal teknis pembuatan batik formika. Setelah kegiatan workshop ini, diharapkan ada perkembangan pada mitra dalam hal (a) Melatih kreativitas guru SD Negeri Pao-pao Kab. Gowa dalam membuat string masker hijab, (b) Menumbuhkan sikap percaya diri pada diri pada guru SD Negeri Pao-pao Kab. Gowa, (c) peningkatkan pemahaman dan kemampuan guru agar dapat menjadi guru produktif di lingkungan sekolah dasar dengan mengembangkan keterampilan membua batik formika dengan teknik Aqua Print.

Kata kunci: *Workshop, Batik Formika; Aqua Print.*

Abstract

Class teachers at partner schools have problems in teaching. We all know that a class teacher is a teacher who is responsible for a class in an elementary school. Usually class teachers teach general knowledge in the class for which they are responsible, except for certain lessons, for example sports lessons, religious education and arts and culture education. The obstacle usually faced by class teachers is that they have to fill the class if the teacher in that field of study is not present. If the arts and culture teacher is not included, the class teacher's job is to fill the class by providing art materials of course. Meanwhile, not all class teachers have the competence to teach art in the classroom. As a result, teachers usually give singing assignments or draw directly. Such conditions must of course also require the artistic creativity of the teacher concerned. Methods for implementing workshop activities include; 1) Lecture material regarding an overview of Formica batik using the aqua print technique and an explanation of the techniques for making Aqua print. 2) demonstration or direct practice in making Formica batik in front of the workshop participants, 3) Discussion and questions and answers regarding technical matters in making Formica batik. After this workshop activity, it is hoped that there will be developments among partners in terms of (a) Training the creativity of Pao-pao District Elementary School teachers. Gowa in making hijab mask strings, (b) Fostering self-confidence in Pao-pao District Elementary School teachers. Gowa, (c) increasing teachers' understanding and abilities so they can become productive teachers in the elementary school environment by developing skills in making Formica batik using the Aqua Print technique.

Keywords : *Workshop, Formica Batik; Aqua Print.*

1. PENDAHULUAN

Profesi guru adalah profesi yang unik karena memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Itulah standar

kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Salah satu arah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Presiden telah mengeluarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang revitalisasi Guru Sekolah

dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Melalui Inpres ini, Mendikbud diinstruksikan untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) di Sekolah. Menindaklanjuti Inpres tersebut dan dalam rangka penataan dan pemenuhan guru produktif di Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan perlu melakukan cara strategis pada tahun 2016, yaitu akan melaksanakan Program Sertifikasi Pendidik Dan Sertifikasi Keahlian Bagi Guru atau yang dikenal dengan program Alih Fungsi. Dengan program alih fungsi guru tersebut, diharapkan dapat memenuhi kekurangan guru produktif di Sekolah.

Produktifitas guru dapat dilihat dari guru yang mampu mempersiapkan sebuah generasi emas yang tentu saja selama persiapan itu, guru memiliki berbagai tantangan profesi dan budaya sosial yang berbeda dengan profesi lainnya. Kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan tugas tergantung kepada mereka sendiri, sebab kewenangan rancangan program kurikuler, program ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, merupakan kewenangan sekolah yang dikembangkan oleh guru. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan bidang tugasnya agar mampu mengembangkan kurikulum, menyusun bahan ajar dengan baik, baik berbentuk modul, buku teks maupun lembar kerja siswa. Kompetensi Profesional yang dimaksud adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,

yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya yakni; 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Dan 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Uzer Usman (1997:5) menyatakan bahwa: “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan kemampuan (kompetensi) khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara pada bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Kompetensi guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka memiliki peran kunci dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kompetensi guru sangat penting:

1. Menjamin kualitas pendidikan: Guru yang kompeten dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa: Guru yang kompeten dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik

dan merangsang minat serta kreativitas siswa dalam belajar.

3. Meningkatkan motivasi belajar: Guru yang kompeten mampu memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar.
4. Memperbaiki kualitas pengajaran: Guru yang kompeten dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
5. Menyediakan model yang baik: Guru yang kompeten dapat menjadi model yang baik bagi siswa dalam hal sikap, nilai, dan perilaku yang positif.
6. Mengembangkan potensi siswa: Guru yang kompeten dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang, seperti kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

Saat ini di Sekolah Dasar masih banyak guru yang belum produktif dan kreatif. Guru yang ada masih sebatas mengajar saja tanpa memikirkan potensi yang dimiliki. Padahal banyak sekali hal yang bisa dikembangkan dari mata pelajaran yang dibawakannya. Bahkan guru bisa menjadi seorang entrepreneurship yang handal di bidang pendidikan. Mereka tak perlu berdagang, tetapi cukup menjadi guru yang kreatif dan produktif melalui pelatihan kreatif seni. Adapun manfaat dari pelatihan seni ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas. Pelatihan seni kreatif dapat membantu guru untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dengan

demikian, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

2. Meningkatkan keterampilan komunikasi. Seni kreatif melibatkan berbagai macam teknik dan media yang dapat membantu guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan jelas. Selain itu, pelatihan seni kreatif juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan kelas.
3. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Seni kreatif melibatkan pemecahan masalah yang unik dan kompleks. Melalui pelatihan seni kreatif, guru dapat belajar bagaimana mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan keterampilan mengajar. Pelatihan seni kreatif juga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Guru dapat belajar bagaimana mengintegrasikan seni kreatif ke dalam materi pelajaran dan membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar.
5. Meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan seni kreatif dalam pembelajaran, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Salah satu cirinya adalah mereka mampu merancang materi pembelajaran

yang efektif, dan berkualitas. Guru produktif yang kreatif sebaiknya guru yang tidak pernah puas dengan metode pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. Seorang guru harus selalu mampu merefleksi diri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelasnya sendiri. Dengan berkolaborasi bersama mitra guru lainnya, akan mampu menemukan kekurangan dalam pembelajaran dan lalu memperbaikinya. Hal itulah yang membuat seorang guru menjadi produktif. Guru produktif mendokumentasikan apa yang dikerjakan dan mengerjakan apa yang telah didokumentasikan. Konsisten dan komitmen dalam menjaga diri untuk membuat dokumen pembelajaran membuatnya menjadi guru yang produktif. Salah satu contoh yang paling mudah adalah mengembangkan media ajar yang sudah dibuatnya sendiri dengan perbaikan terus menerus dengan mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus belajar dari media pembelajaran lainnya. Dengan begitu terjadi *edupreneurship* dimana guru dilatih dan berlatih untuk membuat media pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, peningkatkan pemahaman dan kemampuan guru agar dapat menjadi guru produktif di lingkungan sekolah dasar dengan mengembangkan keterampilan sangat penting dilakukan. Oleh karena itu tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembiayaan PNPB Fakultas Seni dan Desain UNM termotifasi untuk melakukan kegiatan dalam rangka Penguatan Kompetensi Seni Melalui Pelatihan Batik Dengan Teknik Aqua-Print Bagi Peserta Didik Dan Guru SD pada mitra

asaran. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, media pembelajaran yang digunakan semakin canggih dalam proses belajar mengajar. Pentingnya mengembangkan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Melalui media proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*).

Guru kelas yang ada pada sekolah mitra memiliki kendala dalam pengajaran. Kita tau bersama bahwa guru kelas adalah guru yang bertanggung jawab pada kelas di sebuah sekolah dasar. Biasanya guru kelas mengajarkan pengetahuan umum di kelas yang menjadi tanggung jawabnya kecuali pelajaran tertentu misalnya pelajaran olahraga, pendidikan agama dan pendidikan seni budaya. Kendala yang biasa dihadapi oleh guru kelas adalah mereka harus mengisi kelas jika guru bidang studi tersebut tidak hadir. Jika guru seni budaya tidak masuk tugas guru kelas adalah mengisi kelas tersebut dengan memberikan materi seni tentunya. Sementara tidak semua guru kelas memiliki kompetensi untuk mengajarkan seni di kelas. Akibatnya, guru biasanya memberikan tugas menyanyi atau langsung menggambar. Kondisi seperti itu tentunya juga harus menuntut kreatifitas seni guru yang bersangkutan.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan melalui pelatihan kreatif ini dapat membekali guru kelas untuk menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut. Seni ebru atau melukis di atas air merupakan seni yang berasal dari negara

Turki, dimana tahap pembuatannya dengan mencipratkan cairan warna-warni yang mengapung itu akan membentuk pola-pola yang indah seperti marmer (*marble*) (Islam, 2016). Melalui *marbling art* dapat memberikan sebuah pengalaman estetik pada tahanan. Seperti yang dikemukakan oleh Munro (1970) bahwa pengalaman estetik merupakan suatu proses psikologis dimana cara merespon terhadap stimulus lewat pandangan indera, namun juga berkaitan dengan proses kejiwaan, seperti asosiasi, imajinasi dan emosi. Dapat diketahui bahwa seni merupakan wahana ekspresi. Ekspresi merupakan pernyataan kejiwaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bagi tiap individu dalam memenuhi kepuasan dan mengungkapkan emosi dan perasaannya kepada orang lain, baik melalui sarana gambar, gerak maupun nada suara (Soehardjo, 1995).

3. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan mitra seperti yang telah dijelaskan, solusi yang dilakukan adalah dengan membuat kegiatan dalam bentuk pelatihan membuat dengan teknik aqua print pada guru SDN Pao-pao Kab. Gowa yang materi diantaranya meliputi:

1. Materi ceramah mengenai pentingnya peningkatan kompetensi seni siswa dan guru
2. Materi presentasi mengenal dan langkah-langkah pembuatan batik aqua print.
3. Praktek membuat dengan teknik aqua print bagi guru dan peserta didik.

4. Diskusi dan tanya jawab seputar hal hal teknis perancangan materi pembelajaran dan aplikasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan pelaksanaan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan mengawali koordinasi bersama dengan koordinator dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, Ibu Nurhaida, S.Pd.I. Pada tahapan ini disampaikan rencana kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dengan menyepakati waktu dan tempat serta peserta kegiatan yang akan mengikuti kegiatan ini. Setelah waktu pelaksanaan disepakati maka tim pengabdian mempersiapkan Semua bahan-bahan yang akan dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung. Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan pewarna. Bahan pewarna yang digunakan adalah bahan pewarna yang bisa dilarutkan dengan minyak.
2. Wadah penampung air berbentuk segi empat
3. Kertas Formika sebagai media menempelnya pewarna
4. Pipet untuk meniup atau mengarahkan pewarna

Kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan judul peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan batik formika dengan teknik Aqua print telah dilaksanakan pada Hari Jumat tanggal 15 September 2023 di lokasi sekolah dasar negeri pao-pao kabupaten gowa. Kegiatan ini diketuai oleh Satriadi, S.Pd., M.Sn. dengan anggota Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si. dan Dr. Irfan, M.Ds. Aquaprint atau Aqua Print adalah

proses dekorasi permukaan yang melibatkan pencetakan gambar pada objek tiga dimensi menggunakan teknik transfer air. Proses ini juga dikenal sebagai hydrographics atau water transfer printing. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam teknik aquaprint:

- a. Persiapan Permukaan: Objek yang akan dihias harus disiapkan dengan baik. Permukaannya harus halus dan bebas dari debu, kotoran, atau minyak yang dapat mengganggu proses pencetakan.
- b. Aplikasi Base Coat: Base coat atau cat dasar diterapkan pada objek untuk memberikan dasar yang baik untuk proses pencetakan. Warna base coat ini dapat mempengaruhi tampilan akhir dari objek yang dihiasi.
- c. Pencetakan Gambar pada Film Air-Soluble: Gambar yang akan dicetak ditempatkan pada film air-soluble. Film ini biasanya terbuat dari bahan PVA (Polyvinyl Alcohol) yang larut dalam air.
- d. Aktivasi Film: Film air-soluble kemudian diaktivasi dengan menggunakan zat kimia. Proses aktivasi ini membuat gambar pada film melekat dan dapat ditransfer ke objek.
- e. Pengendapan Gambar ke Permukaan Air: Film yang telah diaktivasi ditempatkan di permukaan air dalam tangki khusus. Gambar pada film akan mengapung di atas air.
- f. Penyemprotan Aktivator pada Gambar: Sebuah zat kimia yang disebut aktivator disemprotkan ke gambar pada permukaan air. Ini meleburkan gambar

dan membuatnya menempel pada objek yang akan dihias.

- g. Pendiaman Objek ke Dalam Air: Objek yang telah diaplikasikan cat dasar dan berada di atas penyangga ditempatkan ke dalam tangki air sehingga permukaan objek menyentuh gambar yang mengapung.
- h. Penyemprotan Top Coat: Setelah objek dikeluarkan dari tangki air, lapisan pelindung atau top coat diterapkan untuk melindungi desain yang baru saja diaplikasikan.
- i. Pengecatan dan Finishing: Setelah semua langkah selesai, objek mungkin perlu dicat ulang atau mendapatkan lapisan pelindung tambahan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Proses ini memungkinkan untuk menciptakan desain yang kompleks dan detail pada berbagai jenis objek, termasuk helm, kendaraan, perlengkapan olahraga, dan banyak lagi. Teknik aquaprint sering digunakan dalam industri otomotif dan hobi.

B. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 September 2023. Kegiatan dimulai dengan mengkonfirmasi kedatangan tim pengabdian, kemudian setelah ada konfirmasi kesiapan di lokasi maka selanjutnya tim berangkat ke lokasi.

Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan kegiatan yang dimoderatori oleh Satriadi, S.Pd., M.Sn. kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Dr. Muh. Saleh Husain, M.Si. Pada kegiatan pengantar materi oleh narasumber, diberikan materi tentang apa itu Batik Formika, apa

manfaatnya, dapat diterapkan pada media apa saja, Dan alat dan bahan apa yang digunakan serta bagaimana cara membuanya.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan workshop.



Gambar 2. Pemberian materi pengantar oleh Narasumber.

Pada pelatihan ini, tim pengabdian berhasil melibatkan 20 peserta dari Guru dan sekitar 30 siswa yang tertarik dalam mengembangkan keterampilan pembuatan batik formika. Selama pelatihan, peserta diberikan pengetahuan dasar mengenai teknik pembuatan batik formika, termasuk

pemilihan bahan, alat-alat yang dibutuhkan, serta proses pembuatan batik formika dengan menggunakan teknik aqua print. Peserta juga diberikan praktik langsung dalam menciptakan pola batik formika menggunakan metode tersebut.

Kegiatan praktik membatik formika dilaksanakan di depan ruang pembukaan, yaitu tepatnya di lapangan atau ruang terbuka. Hal ini dilakukan karena dalam praktik kemungkinan terjadi tumpahan air atau cat karena desakan-desakan peserta yang sangat antusias. Pada pelaksanaan prakteknya, media dan bahan serta tempat di bagi dua, satu untuk peserta guru dan satunya untuk peserta siswa. Jadi kedua kelompok peserta tidak saling mengganggu. Pada kelompok peserta guru, narasumber memberikan demonstrasi cara membatik formika di depan guru. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Wadah yang berisi air, di tetesi pewarna yang sudah disiapkan yaitu pewarna cat minyak. Batik ini memanfaatkan sifat air dan minyak yang tidak bisa menyatu juga memanfaatkan sifat air yang lebih berat dibandingkan dengan bahan lainnya. Jadi dengan begitu cat minyak yang ditetesi diatas permukaan air tadi menyebar ke permukaan air, bahkan bisa menutupi semua permukaan air. Beberapa bagian juga jika cara meneteskan minyak kurang rapi atau terlalu kental terkadang terjadi gumpalan cat sehingga permukaan warna tidak merata. Jika terjadi seperti itu maka harus ditiup menggunakan pipet supaya warna bisa menyebar. Pada tahap ini juga harusnya bisa membuat konsep dengan cara meniup atau mengarahkan warna-

warna. Sehingga motif yang terjadi adalah motif abstrak yang terbentuk dari warna-warna yang ditiup tadi.



Gambar 3. Narasumber mendemonstrasikan cara meneteskan pewarna pada wadah yang berisi air.



Gambar 4. Narasumber mempraktekkan cara meniup atau menyebarkan warna setelah diteteskan pewarna.



Gambar 5. Proses perekaman warna ke atas permukaan kertas.

2. Tahap berikutnya adalah perekaman/ pemindahan warna ke permukaan media kertas. Pada tahap ini kertas ditempelkan ke atas bidang warna sesuai di tahap satu diatas. Pada saat peletakan kertas tidak boleh ada rongga udara di dalam sehingga semua permukaan mengenai permukaan kertas. Kertas di tekan secara halus dan tidak boleh tenggelam. Setelah itu langsung diangkat dengan menarik salah satu sudut kertas kemudian langsung dijemur dibawah terik matahari untuk dikeringkan.
3. Tahap finishing. Pada tahap ini dilakukan tahapan akhir dalam proses pembuatan karya. Pada tahap ini karya harus bisa dipastikan kering dengan baik. Pada tahap ini pula biasanya dilakukan penyemprotan Top Coat: Setelah objek dikeluarkan dari tangki air, lapisan pelindung atau top coat diterapkan untuk melindungi desain yang baru saja diaplikasikan. Selanjutnya karya dibingkai dengan mempertimbangkan

warna dan ukuran bingkai dengan sesuai dengan penggunaannya.



Gambar 6. Finishing karya dalam bentuk bingkai.



Gambar 7. Pemanfaatan karya aqua print sebagai elemen estetik Interior

5. KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Mereka berhasil memahami konsep dasar pembuatan batik formika dan mampu mengaplikasikan teknik aqua print dengan baik. Peserta juga menunjukkan minat yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan ini dan berencana menggunakan keahlian baru mereka untuk membuka usaha kecil atau meningkatkan produk yang sudah ada. Salah seorang guru telah mengkonfirmasi hasil pelatihan ini bahwa mereka telah berhasil menerapkannya dalam pembelajaran seni budaya di kelas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi tim pengabdian dan universitas. Pelatihan ini meningkatkan citra positif universitas dalam hal pengabdian masyarakat dan memperkuat hubungan antara universitas dengan masyarakat sekitar. Selain itu, tim pengajar juga mendapatkan pengalaman berharga dalam mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi yang dilakukan, disarankan agar pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala

dengan melibatkan lebih banyak peserta. Bentuk pelatihan juga perlu ditingkatkan atau dikembangkan pada objek tiga dimensi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. 2007. Strategi Pengembangan Multimedia Instructional Design. *Komunitas eLearning IlmuKomputer.Com, Jurnal Invotek*. Vol. VIII. No. 1
- Arsyad, Azhar. 2009. Resume Media Pembelajaran, *Kumpulan Makalah*. (Online). (<http://hadirukiyah2.blogspot.com/2009/09/resume-media-pembelajaran-karya-prof-dr.html>. diakses 20 April 2011)
- Hidayat, Dadang. 2010. *Peran Penelitian Research & Development Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*.
- Idrus, Husni. 2008. *Pengembangan multimedia pembelajaran Berbantuan komputer*, volume 5 januari – juni 2008
- Ismaniati, Christina. 2010. *Percepatan pemanfaatan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran berbasis komputer (PBK) beserta pengelolaannya di sekolah dasar*. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 100.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustikasari, Ardiani. *Mengenal Media Pembelajaran*. (Online), (<http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/> diakses 30 Maret 2011)
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustan, S.Sn., Suriyanto. 2009. *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustkak Utama.
- Supriatna, Dadang., & Mulyadi. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB*. PPPPTK TK dan PLB,
- Sadiman, Arief S., Rahardjo, R., Haryono, Anung., & Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Usman, M. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Islam, K., 2016. *Seni Kaligrafi Islam Dan Seni Ebru (Marbling)*. [Online] Available at: <https://kaligrafi--islam.blogspot.com/2016/08/seni-kaligrafidan-seni-ebru-marbling.html> [Accessed 19 Maret 2022].